Jurnal Tematik
ISSN: 1979-6633 (print), 2460-7738 (online)
Journal Homepage: jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/tematik

Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 di Sekolah Dasar

Andhika Triza Arjuananda [1*], Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah [2], AF. Suryaning Ati MZ [3]

[123] Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Received: 13 August 2025
Reviced: 9 July 2026
Accepted: 18 July 2026
Available online: 28 August 2026

* Corresponding author.
andhikatriza61@gmail.com

Keywords:
Learning Media,
Fable Stories,
Beginning Reading Results

ABSTRACT

Indonesian language learning is one of the most important subjects to be taught to elementary school students, aiming to enable them to use the Indonesian language proficiently, as well as to explore their linguistic potential and language experiences. This research is a classroom action research (CAR). It consists of two cycles: Cycle I and Cycle II, which include planning, implementation, observation, and reflection. This study uses fable story media to improve early reading skills. The subjects of the study are all students in Class IA at SDN 2 Tambakrigadung. Data collection techniques used include performance assessment tests (pre-test and post-test), observation, and documentation. The results of the study can be concluded as follows: (1) Teacher activity observation in Cycle I obtained an average of 65.1%, and in Cycle II it increased to 86.6%, showing an improvement of 21.5%. (2) Student activity observation in Cycle I had an average of 62.5%, and in Cycle II it rose to 98.4%, showing an increase of 35.9%. (3) Student learning outcomes in Cycle I averaged 48%, and in Cycle II increased to 76%, indicating a 28% improvement. Therefore, it can be concluded that the use of digital-based fable story media in learning activities can improve students' reading skills, specifically in the reading material for Grade I at SDN 2 Tambakrigadung.

Kata Kunci:
Media Pembelajaran,
Cerita Fabel,
Hasil Membaca Permulaan

ABSTRAK

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan siswa di sekolah dasar yang bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik, selain itu untuk menggali potensi kebahasaan siswa dan pengalaman berbahasa siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan media cerita fabel untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Subjek dari penelitian ini yaitu seluruh kelas IA SDN 2 Tambakrigadung. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes penilaian kinerja (*pretest* dan *posttest*), observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Observasi aktivitas guru pada siklus I mendapatkan rata-rata 65,1% dan siklus ke II sebesar 86,6%. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 21,5%. (2) Observasi aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 62,5% dan siklus ke II 98,4%. Dari siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 35,9%. (3) Hasil belajar siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 48% dan siklus II 76%. Dari siklus I dan siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan 28%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media cerita fabel berbasis digital dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa materi membaca kelas I SDN 2 Tambakrigadung.

Doi: https://doi.org/10.24114/jt.v15i3.68446

Andhika Triza Arjuananda, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ. 2026. Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

1. Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk di ajarkan siswa di sekolah dasar yang bertujuan agar siswa mampu berbahasa Indonesia dengan baik, selain itu untuk menggali potensi kebahasaan siswa dan pengalaman berbahasa siswa. Kemampuan berbahasa seseorang dapat mencerminkan pemikirannya, semakin terampil berbahasa semakin jelas pula pemikirannya. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan yaitu (1) keterampilan membaca, (2) keterampilan mendengarkan, (3) keterampilan menulis dan, (4) keterampilan berbicara (Malik dan Nurhadi, 2024).

Pada dasarnya tujuan pendidikan dapat mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan-perubahan sikap atau tingkah laku, baik pada ranah kognitif, ranah afektif, maupun ranah psikomotor. Di dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pendidikan peserta didik berinteraksi dengan lingkungan belajar yang telah dirancang dan diatur guru melalui proses pembelajaran (Khasanah dkk, 2022). Saat ini media pembelajaran berbasis digital dapat membantu guru dalam penyampaian materi, media berbasis digital juga mampu untuk meningkatkan wawasan serta pemahaman guru terkait media berbasis digital.

Digitalisasi pendidikan terbukti dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, selain itu penggunaan media digital diharapkan mampu membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media pembelajaran digital adalah media pembelajaran yang menggunakan perangkat digital karena pemanfaatannya memerlukan data digital untuk menghasilkan citra digital sehingga dapat diolah, diakses, dan didistribusikan (Ulfah dkk, 2023).

Cerita fabel digital merupakan rangkaian cerita yang dikemas secara digital atau cerita fabel elektronik yang dapat diakses di mana saja dan kapan saja melalui internet. Melalui cerita fabel siswa mampu mengembangkan pemahaman membaca, siswa mampu menangkap poin penting yang terkandung dalam cerita, dan juga mengajarkan pesan moral yang terkandung di dalamnya (MZ dkk, 2021). Cerita fabel merupakan cerita fantasi tentang binatang yang piawai berbicara, yang bersikap bagaikan manusia, dan banyak digunakan sebagai perlambang dan teladan tentang hidup manusia (Ayu dkk, 2024).

Kegiatan membaca sangat penting dalam kehidupan manusia, selain itu membaca dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja (Khasanah dkk, 2024). Kegiatan membaca tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek penting dalam pelajaran bahasa Indonesia serta pelajaran lainnya, selain itu membaca juga berperan penting dalam menghadapi era yang serba digital. Kemampuan membaca melibatkan keterampilan menafsirkan dan menyaring informasi dari berbagai sumber bacaan (Khasanah dkk, 2024).

Guru sebagai kunci berlangsung kegiatan pembelajaran di kelas harus memiliki bekal kemampuan yang mumpuni dalam menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21. Peserta didik di abad ini sangat peka terhadap sebuah perubahan, utamanya perubahan dalam ranah teknologi. Untuk bisa mengimbangi karakteristik tersebut, guru dituntut untuk siap mengubah dan meningkatkan kegiatan pembelajaran dengan cara mengintegrasikan teknologi ke dalam kegiatan pembelajaran (MZ dkk, 2024).

Penelitian ini bukan satu-satunya yang dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji tentang penerapan media cerita fabel berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan di sekolah dasar. Penelitian pertama dilakukan oleh Ratnaningrum (2015) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Pembacaan Dongeng", Penelitian kedua dilakukan oleh Yusro (2023) dengan judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Melalui Media Pembelajaran Komik Digital Di SDN 2 Bandar". Penelitian ketiga dilakukan oleh Indriyani, (2024) dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Melalui *Contextual Learning Teaching* Berbantu Video Pembelajaran SD Negeri Linggapura 01 Brebes".

Terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis teliti yaitu perbedaan lokasi penelitian, subjek penelitian, dan lebih fokus meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis digital dalam penelitiannya, dengan harapan media dapat membantu meningkatkan pemahaman serta meningkatkan kemampuan membaca siswa dan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi. Alasan peneliti dalam memilih media pembelajaran berbasis digital adalah masih rendahnya kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Berdasarkan penjelasan di atas penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut ke dalam sebuah penelitian dengan judul "Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar".

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan aktivitas guru menggunakan media cerita fabel digital serta aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media cerita fabel digital pada siswa kelas 1, dan mendeskripsikan hasil kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media cerita fabel digital pada siswa kelas 1.

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau sering disingkat dengan PTK (*classroom action research*) yang dilakukan oleh pendidik dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran di kelas yang diajarkan (Damayanti, 2024). PTK

Andhika Triza Arjuananda, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ. 2026. Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

merupakan sebuah upaya untuk memecahkan masalah pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas, selain itu PTK dapat mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data guna mendapatkan data yang akurat, selain itu instrumen yang digunakan peneliti yaitu lembar observasi (aktivitas guru dan aktivitas siswa), lembar kinerja (*pre test* dan *post test*) serta dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu: 1) tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa yang diberikan pada awal siklus (*pre test*) dan diberikan pada akhir siklus (*post test*). 2) observasi, pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan dilakukan oleh pengamat setiap siklusnya.

Peneliti menggunakan tahapan-tahapan yang diawali dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan pada setiap siklus, antara lain:

1) Tahap Perencanaan

Merancang perangkat pembelajaran yang relevan dengan kondisi siswa di sekolah dasar, pembuatan media dilihat dari kondisi objek penelitian di sekolah dasar, dan menyusun instrumen penelitian (*pre test* dan *post test*) yang digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui tingkat ketercapaian membaca permulaan menggunakan media cerita fabel berbasis digital.

2) Tahap Pelaksanaan

Peneliti memperoleh sebuah gambaran kondisi aktivitas siswa dan guru di SDN 2 Tambakrigadung, kemampuan membaca siswa dan sarana dan prasarana. Hal tersebut yang mendasari dilakukannya tindakan yaitu dengan penggunaan media cerita fabel dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas I SDN 2 Tambakrigadung. Guru kelas akan melaksanakan pembelajaran dan peneliti ditemani rekan yang akan mengobservasi serta melakukan penelitian.

3) Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan secara bersamaan dengan tahap tindakan dengan maksud mengamati aktivitas guru dan siswa pada saat menggunakan media cerita fabel berbasis digital. Pada tahap ini tidak hanya melakukan pengamatan, tetapi juga melakukan pengumpulan data melalui observasi serta tes (*pre test* dan *post test*) sesuai dengan instrumen.

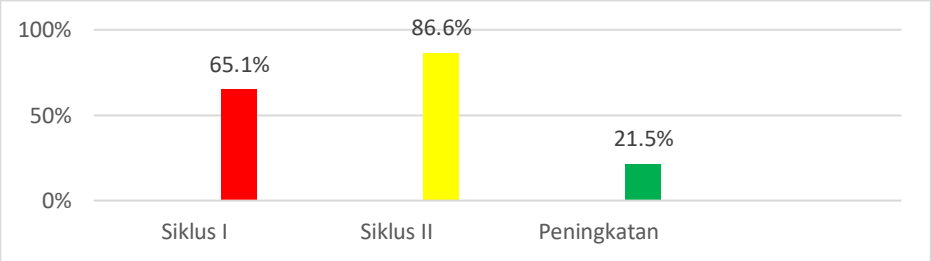
4) Tahap Refleksi

Tahap refleksi menghasilkan analisis dan rangkuman dari pelaksanaan tindakan. Kemudian, guru dan peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil penggunaan media cerita fabel berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Tahap refleksi ini sebagai penyimpulan dari tindakan yang telah dilakukan, selain itu mengevaluasi permasalahan baru yang muncul pada pelaksanaan tindakan siklus I. Masalah baru akan dicarikan sebuah solusi ketika perencanaan siklus II dilakukan. Peneliti ditahap refleksi mampu melihat perbedaan atau perubahan yang telah terjadi pada kegiatan pembelajaran, dan peneliti mampu melihat peningkatan membaca permulaan setelah dilakukan tindakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Guru

Observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II dilakukan dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan guru dalam proses kegiatan mengajar di dalam kelas dengan menggunakan media pembelajaran cerita fabel berbasis digital. Indikator aktivitas guru yang diamati saat kegiatan pembelajaran dan hasil perolehan rata-rata pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini:



Gambar 1. Perbandingan Aktivitas Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan diagram di atas terdapat perolehan hasil observasi guru dalam kegiatan mengajar pada siklus I dan siklus II dari aktivitas kegiatan mengajar siklus I guru mendapatkan rata-rata 65,1%. Sedangkan, pada siklus II mendapatkan 86,6%. Hal ini terjadi

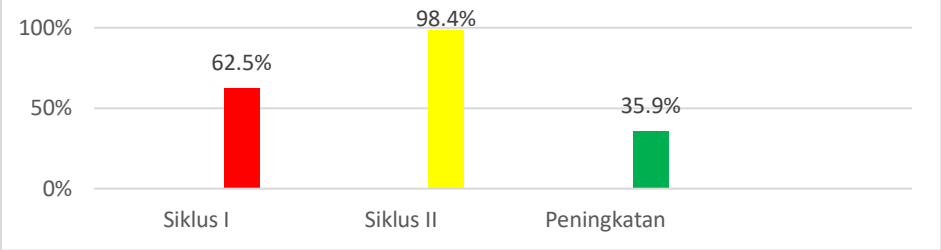
Andhika Triza Arjuananda, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ. 2026. Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

peningkatan kegiatan mengajar guru saat dilaksanakan siklus I sampai siklus II sebesar 21,5% hasil tersebut kegiatan pembelajaran guru yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II sudah mencapai target dan terjadi peningkatan.

Proses pembelajaran dapat dikatakan tercapai apabila ada perubahan dalam diri siswa, baik menyangkut pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk mencapai tujuan pembelajaran, selain itu guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi dan media pembelajaran dengan didukung oleh penguasaan pengetahuan yang dimiliki (Rahayu, 2024).

Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus I dan siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kendala pada siklus I kemudian diperbaiki di siklus II, berikut ini diagram perbandingan aktivitas siswa siklus:



Gambar 2. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus I mendapatkan rata-rata 62,5% dan pada siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata 98,4%. Kegiatan siswa dalam pembelajaran mulai dari siklus I sampai siklus II meningkat sebesar 35,9%, sehingga aktivitas siswa sudah mencapai target karena terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dalam pembelajaran.

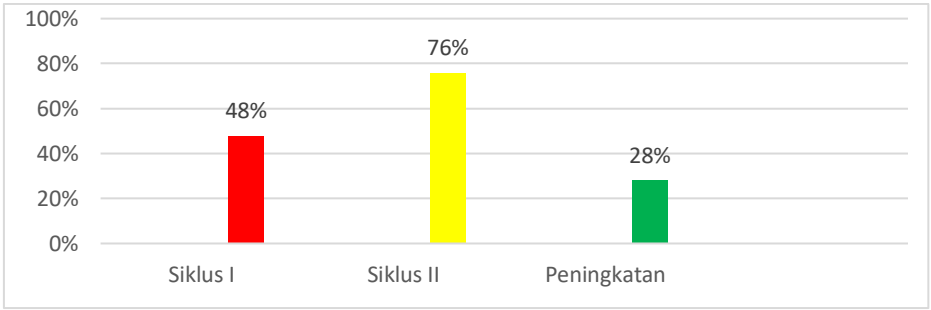
Aktivitas siswa berhubungan dengan strategi yang dilaksanakan guru guna merangsang siswa supaya lebih aktif pada kegiatan pembelajaran, dan model pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Aktivitas siswa akan selalu dipengaruhi dengan apa yang dilakukan dan akan memberikan dampak atas hasil belajar (Santi, 2024).

Hasil Tes Membaca

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Peningkatan ini dicapai setelah melakukan pembelajaran menggunakan media cerita fabel berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Penilaian Kinerja Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Rata Rata	48,2	65,6	67.8	75.56
2	Skor Tertingi	75	80	78	86
3	Skor Terendah	30	40	52	60
4	Tingkat Ketuntasan	24%	48%	60%	76%



Gambar 3. Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Siklus I dan Siklus II

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan pada hasil tes penilaian siswa siklus I *pretest* sebesar 24% dan *posttest* sebesar 48%. Pada siklus II tingkat ketuntasan hasil tes penilaian siswa *pretest* sebesar 60%, sedangkan *posttest* sebesar 76%. Jadi,

Andhika Triza Arjuananda, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ. 2026. Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence

tingkat ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan sebesar 28%, sehingga target untuk ketuntasan hasil belajar siswa telah tercapai.

Pembelajaran yang baik dan tepat yaitu mampu melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, berpikir kritis, berkomunikasi, mampu meningkatkan pengetahuan secara luas, memiliki tanggung jawab untuk belajar, mampu percaya diri terhadap kemampuan sendiri atau kelompok, mampu memecahkan masalah saat pembelajaran atau secara nyata, bisa mengoptimalkan aktivitas dan hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal (Doni dan Purwanti, 2023)

Hasil analisis pertemuan pertama dan pertemuan kedua pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan bahwa media cerita fabel berbasis digital dapat membantu meningkatkan membaca permulaan, hasil belajar, dan pengenalan kosa kata siswa kelas I SDN 2 Tambakrigadung Kabupaten Lamongan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran cerita fabel berbasis digital dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan kelas I di SDN 2 Tambakrigadung Kabupaten Lamongan. Peneliti melakukan tes penilaian siswa (*pre test* dan *post test*) yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II, hasil dari tes penilaian tersebut menunjukkan adanya peningkatan. Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan, selain itu observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan.

Daftar Pustaka

Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, L., Nursalim, M., & Rahmasari, D. (2024). Relevansi Pendekatan Neuropsikologis terhadap Kemampuan Membaca Anak Diseleksia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 331-342.

Candra Yusro, A. (2023). Peningkatan Keterampilan Membaca Siswa Kelas 3 Melalui Media Pembelajaran Komik Digital Di Sdn 2 Bandar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 2180-2191.

Damayanti R dkk. (2024). Pengolahan Hasil Non-Test Angket, Observasi, Wawancara, dan Dokumenter.

Doni, M., & Purwanti, R. (2023). Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Muatan Ips Menggunakan Model Merdeka Di Sekolah Dasar. *Bestari: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 4(2), 106-119. https://doi.org/10.46368/bjpd.v4i2.1343.

Indriyani, R. (2024). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II Melalui Contextual Learning Teaching Berbantu Vidio Pembelajaran SD Negeri Linggapura 01 Brebes. 2, 422-433.

Khasanah, L. A. I. U., Kharisma, A. I., Hidayah, R., & Fitria, N. A. (2024). Sosialisasi Media Pembelajaran Interaktif Terintegrasi Kearifan Lokal Untuk Guru SD Muhammadiyah 1 Babat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(2), 3-7. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v7i2.7945.

Khasanah, L. A. I. U., MZ, A. S. A., & Irmaningrum, R. N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Flipchart Terhadap Hasil Belajar Menulis Surat Resmi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(01), 125-130. https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.141.

Malik dan Nurhadi (2024). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak dengan Memanfaatkan Algoritma Aplikasi Tiktok , Instagram Reels dan Youtube Shorts. https://doi.org/10.29300/disastra.v5i1.3224.

MZ, A. F. S. A, Rusijono, & Suryanti. (2021). Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685-2690. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1260.

MZ, A. F. S. A., Widodo, W., Mariana, N., & Subrata, H. (2024). Pembelajaran Berbasis Technological Pedagogical Content and Knowledge (Tpack) Di Era Society 5.0 Sebagai Modernisasi Di Bidang Pendidikan. *BIOCHEPHY: Journal of Science Education*, 4(2), 1025-1036. https://doi.org/10.52562/biochephy.v4i2.1373.

Rahayu, N. L. P. A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada Pelajaran Ips Siswa Kelas Vi Sd No 3 Mengwi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka, 6(1), 53-61. https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i1.232.

Ratnaningrum. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Melalui Pembacaan Dongeng.

Santi, G. A. Y. (2024). Metode Pembinaan Membaca Buku Cerita Pendek Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas I Sd No 1 Abianbase Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 6(1), 35-39. https://doi.org/10.59789/rarepustaka.v6i1.227.

Ulfah, A., Fitriyah, L., Zumaisaroh, N., & Jesica, E. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Era Merdeka Belajar. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 42-57. https://doi.org/10.19105/ghancaran.v5i1.7914.

Andhika Triza Arjuananda, Linaria Arofatul Ilmi Uswatun Khasanah, AF. Suryaning Ati MZ. 2026. Penggunaan Media Cerita Fabel Berbasis Digital untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Di Sekolah Dasar. Jurnal Tematik, 15(3).
@2026 Published by Pendidikan Dasar - Universitas Negeri Medan. This is an open access article under the CC BY NC SA licence